
**Apakah Kelebihan Kekasihmu dari Pada Kekasih Yang Lain?
Kajian Hermeneutik Kritik Historis
Kidung Agung 5:9–6:3 Dan Maknanya Bagi
Jemaat Gmim “Firdaus” Tamara Wilayah Mapanget Tiga**

¹Easter Meini Sumolang, ²Helen Masambe

¹Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

²Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

E-mail: eastersumolang03@gmail.com

Diterima tanggal: 5 Januari 2022, Disetujui Tanggal: 10 Januari 2022

ABSTRACT

Love is a feeling that unites relationships between people and even with God. Many people misunderstand this poem, and consider the contents of the Song of Songs to be vulgar, and only have sexual values between men and God, vulgar, and only has the value of sexuality between men and women. This thesis discusses the relationship of love in the text of Song of Songs 5:9-6:3 by using qualitative research methods through Hermeneutic Studies of Historical Criticism. The results of the research show the love relationship between the Israel and the Lord God, that perfect love only comes from God.

Keywords: *Beloved; Merits; Song of Songs*

ABSTRAK

Kasih merupakan perasaan yang mempersatukan hubungan antar sesama bahkan dengan Allah. Banyak orang salah memahami tentang syair ini, dan menganggap isi kitab Kidung Agung ini terkesan vulgar, dan hanya memiliki nilai seksualitas antara pria dan wanita. Skripsi ini membahas Hubungan kasih dalam teks Kidung Agung 5:9-6:3 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui kajian Hermeneutik Kritik Historis. Hasil penelitian memperlihatkan hubungan kasih bangsa Israel dengan Tuhan Allah, bahwa kasih yang sempurna hanya berasal dari Allah.

Kata Kunci: Kekasih; Kelebihan; Kidung Agung

PENDAHULUAN

Kasih merupakan perasaan sayang kepada seseorang yang ditandai dengan rasa suka yang timbul kepada lawan jenis, keluarga, dan teman.¹ Pada kenyataannya orang banyak keliru terhadap hubungan antara lawan jenis. Dalam kehidupan setiap hari ada banyak kasus hubungan yang tidak sehat antara laki-laki dan perempuan, misalnya hubungan seks di luar pernikahan. Adanya ketidak-setaraan dalam pola kasih yang sering menghambat dalam menjalankan hubungan kasih itu sendiri sehingga banyak orang yang terjerumus dalam hubungan yang tidak sehat. Hubungan umat dengan Allah, masing-masing pribadi dengan Allah masih ada pribadi-pribadi yang mengaku bahwa mempercayai Allah, tetapi pada kenyataannya tidak menjalankan tugas sebagai umat Kristen. Contohnya, tidak memberi diri dalam pelayanan, memprioritaskan pekerjaan dari peribadatan bahkan ada umat Allah yang tidak mengakui Tuhan adalah Allah penuh kasih. Masih ada yang mempercayai Allah lain selain Tuhan, melakukan penyembahan ilah-ilah.

Gambaran hubungan kasih dalam PL, bermula dari peristiwa penciptaan. Kisah tentang Allah yang ada dalam penciptaan, keadilan dan kasih setia Allah pada segenap ciptaan.² Tuhan Allah dengan kasih-Nya menciptakan langit dan bumi serta segala isinya. Sejak hari pertama, Ia menciptakan langit dan bumi dan hari ketujuh Ia memberkati dan menguduskan semua ciptaan-Nya (Kej 1). Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan menurut gambar-Nya, mereka diperintahkan untuk beranak-cucu dan bertambah banyak serta memenuhi bumi. Itu merupakan tugas awal manusia ketika diciptakan. Begitupun juga dalam kehidupan umat pilihan Allah, Israel dikenal sebagai bangsa yang tegar tengkuk. Namun kasih Allah dinyatakan juga dalam perjalanan bangsa Israel, sejak keluarnya dari perbudakan di Mesir. Dalam perjalanan ini Tuhan tidak pernah meninggalkan umat-Nya. Ia memberi apa yang diperlukan umat-Nya, dan dengan perlindungan Tuhan Allah mereka tiba di tanah yang telah dijanjikan, yaitu tanah Kanaan. Tuhan begitu mengasihi umat pilihan-Nya namun, mereka tetap saja tidak setia kepada Tuhan. Mereka melakukan apa yang jahat di mata Tuhan, dan ini membuat Tuhan murka. Allah menuntun umat Israel dengan penuh kesabaran, meski bangsa itu bersungut-sungut, namun Allah tetap mengasihi dan tidak meninggalkan mereka, dalam perjalanan yang begitu panjang di padang gurun. Kasih Allah sungguh luar biasa dinyatakan dalam perjalanan bangsa Israel ini, menjadi kisah yang sangat besar.

Salah satu raja Israel adalah raja Salomo, raja yang dikenal mempunyai kecerdasan dan hikmat yang sangat tinggi dalam memerintah serta membangun kerajaannya. Ia diberikan hikmat yang sangat luar biasa oleh Allah sehingga ia dapat mengatur dan menggunakan kebijaksanaan tersebut untuk memerintah dan mengatur kehidupan rakyat dan kerajaannya. Salomo juga dikenal sebagai raja yang menciptakan syair hikmat. Salah satu kitab dalam PL yang sering dihubungkan dengan raja Salomo adalah kitab Kidung Agung, kitab yang dibacakan dalam perayaan Paskah. Kidung Agung ini merupakan sebuah kumpulan syair pujian kepada Allah, dan merupakan kitab yang menggambarkan suatu hubungan cinta. Syair-syair dalam kitab Kidung Agung itu sering dipahami oleh orang Yahudi sebagai gambaran hubungan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, "Kasih" Diakses di: <https://kbbi.web.id/kasih> Diakses pada tanggal 7 Februari 2024, Pukul 10.40 wita.

² St. Eko Riyadi, *Pengantar Ke Dalam Kitab Suci*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), 26.

Tuhan Allah dengan umat-Nya, dan sekaligus merupakan pujian kepada Allah karena mengingatkan umat Israel tentang karya penyelamatan yang dilakukan Allah kepada mereka, serta tuntunan Allah ketika terbebasnya dari tanah perbudakan di Mesir.³ Kidung Agung yang dikenal dengan kitab syair cinta adalah kitab yang menggambarkan hubungan kasih sejati yang mendalam antara Tuhan Allah dengan umat Allah. Hubungan kasih yang harus melewati lika-liku perjalanan yang terkadang penuh penderitaan dan tantangan, namun disertai dengan keindahan perjalanan cinta dan siap untuk menjadi mempelai yang kudus dan tidak bercacat cela pada kedatangan-Nya nanti. Pandangan alegoris yang dipakai pada syair diutarakan dalam kitab Kidung Agung,⁴ berupa puisi yang akan melihat bagaimana ketiga tokoh utama yang ada dalam kitab ini mempelai perempuan sebagai bangsa Israel, umat pilihan Allah dan mempelai laki-laki ialah, Tuhan Allah.⁵

Keistimewaan Tuhan Allah Israel yang digambarkan ini tidak dimiliki oleh ilah-ilah bangsa-bangsa lain karena banyak kelebihan yang dimiliki oleh Tuhan Allah Israel. Karena itu umat Israel memuji Dia dengan segala kelebihan dimiliki-Nya. Ini yang kemudian menjadi daya tarik bagi orang yang bukan Israel untuk menjadikan Allah Israel menjadi Allah mereka juga. Pernyataan kasih itu bukan hanya berlangsung antara umat dengan Tuhan Allah, tetapi juga bisa berlangsung antara lelaki dan perempuan. Di masa kini banyak orang Kristen mengaku percaya kepada Tuhan Allah namun dalam kehidupannya setiap hari tidak mencerminkan percaya/imannya kepada Tuhan Allah. Bahkan mereka tidak menyatakan kasih mereka kepada Tuhan Allah sebab mereka masih saja mengandalkan kekuatan lain di luar kuasa Tuhan Allah. Di dunia post-modern ini, banyak orang Kristen termasuk di dalamnya anak-anak muda yang lebih percaya pada ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menyelesaikan masalahnya dan melupakan Tuhan Allah. Mereka juga tidak memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan sebab mereka tidak lagi membaca Alkitab dan bahkan tidak lagi beribadah kepada-Nya. Di masa kini pernyataan kasih/cinta antara lelaki dan perempuan pun masih penuh dinamika. Salah satu realita yang terjadi masih banyak orang menjadi buta karena cinta yang diterimanya. Ada perselingkuhan yang diakibatkan rasa empati yang tinggi kepada orang lain di luar ikatan pernikahan. Ada orang yang tidak pernah puas dengan apa yang dimilikinya, dan masih ingin memiliki yang lain walaupun itu bukan menjadi hak mereka.

Kota Manado, agama Kristen dianut oleh mayoritas penduduknya, namun mirisnya menyumbangkan angka tertinggi dalam kasus perceraian yang terjadi pada tahun 2023. Angka perceraian mencapai sekitar 590 kasus. Salah satu faktor yang mendukung marak terjadinya perceraian yakni: pertama, adalah salah satu pihak yang berbuat zinah dan sulit untuk disembuhkan; kedua, salah satu pihak meninggalkan pihak lain dengan pisah ranjang; ketiga, terjadi perselisihan dan pertengkaran secara terus-menerus antar suami-istri serta tidak ada harapan untuk dapat rukun kembali. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menulis karya ilmiah/skripsi ini, dengan berusaha

³ David L. Baker, *Mari Mengenal Perjanjian Lama*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 86.

⁴ W.S Lasor, D.A Hubbard; F.W Bush, *Pengantar perjanjian lama 2 Sastra dan Nubuatan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2019), 173. Penafsiran alegoris, kitab ini digunakan pada perayaan paskah menggambarkan perjanjian kasih Allah dan menafsirkan bahwa kitab ini sebagai perumpamaan kasih yang dibangun kembali antara Israel dan Tuhan Allah.

⁵ Beny Hadi, *Keintiman Cinta-Mu Perteduhan Jiwaku*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015), 1.

untuk menyajikan makna dari syair pujian dari mempelai perempuan kepada mempelai laki-laki ini dengan menggunakan kerja Hermeneutik Kidung Agung 5:9–6:3, dengan judul: Apakah Kelebihan Kekasihmu Dari Pada Kekasih Yang Lain? Kajian Hermeneutik Kritik Historis Kidung Agung 5:9–6:3 Dan Maknanya Bagi GMIM “Firdaus” Tamara Wilayah Mapanget Tiga.

TINJAUAN PUSTAKA

Kitab Kidung Agung memiliki arti yakni kidung yang terindah dari Salomo, Dalam bahasa Ibrani, Kidung Agung disebut “*Sir hasirim*” (Ibrani: שִׁיר הַשִּׁירִים), yang artinya “nyanyian dari nyanyian-nyanyian.” Dalam teks Ibrani asli, kitab ini disebut *Shirul Ashar*. Kitab Kidung Agung adalah tulisan-tulisan kudus yang dibacakan di depan umum pada hari raya tertentu Yahudi, yaitu *Paseh* (Indonesia: Paskah).⁶ Kidung Agung juga bisa disebut sebagai “kitab Hikmat Kebijaksanaan” karena isi kitab itu pun langsung mengenai pengalaman nyata manusia, yaitu pengalaman cinta kasih antara laki-laki dan perempuan.⁷ Kitab ini dipakai dalam perayaan-perayaan dan dibaca pada perayaan Paskah, nyanyian pesta perkawinan ketika mempelai perempuan dan laki-laki saling memuji dengan penuh cinta dan kasih. Kesetiaan yang utama dari perempuan kepada laki-laki sampai memiliki ketergantungan antara keduanya. Pengantin laki-laki dan perempuan sangat dihormati sebagai raja dan ratu seperti pesta kawin tetapi, ada beberapa pandangan mengenai kitab ini bahwa Kidung Agung sebagai suatu drama yang diandaikan sebagai mempelai laki-laki dan perempuan. Penjelasan bahwa Kidung Agung hanyalah sebuah kumpulan dari dua puluh lima sajak cinta atau ucapan memiliki kesukarannya karena itu terlalu sedikit. Ada semacam cerita dalam Kidung. Seorang gadis mencintai seorang gembala. Ia ingin bersamanya dan kadang-kadang membayangkan dia sebagai seorang raja dan dirinya sendiri sebagai ratu. Tetapi ada sesuatu yang memisahkan mereka. Kata kerja datang dan pergi, yang merupakan ciri cerita, banyak dijumpai di situ ketegangan: pada akhirnya sesuatu entah kisi-kisi, sebuah gerbang, sebuah keberangkatan, penjaga, dan menghalang-halangi mereka.⁸

Dalam Kitab Kidung Agung, istilah “kekasih” atau “kasih” merujuk pada hubungan cinta yang dijelaskan dalam teks tersebut. Kekasih ini mewakili hubungan antar masing-masing pribadi umat Israel dengan Tuhan Allah. Dalam konteks Kidung Agung, puteri Yerusalem ingin menanyakan Allah Israel yang disebut oleh umat sebagai kekasih mereka. Allah Israel yang memiliki banyak kelebihan, menjadi pengakuan bahwa mempercayai Allah Israel adalah peneguhan iman antara umat dengan Allah yang menjadi simbol dari hubungan Allah dengan umat-Nya. Kisah yang digambarkan dalam Kidung Agung sering dianggap sebagai metafora untuk hubungan antara Allah dan umat-Nya, terutama dalam tradisi Yahudi dan Kristen. Dalam Penafsiran ini, *mempelai perempuan dan laki-laki* bisa mewakili Allah atau umat-Nya, lebih khusus lagi pribadi umat dengan Tuhan Allah dan hubungan cinta di antara mereka mencerminkan koneksi spiritual yang erat dan intim antara Pencipta dan ciptaan-Nya. Secara

⁶ Jonar Situmorang, *Mengenal Dunia Perjanjian Lama: memahami peristiwa-peristiwa sejarah, politik dan motivasi seputar dunia perjanjian lama*, (Yogyakarta: ANDI: 2019), 446.

⁷ C. Groenen, *Pengantar Ke Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 186.

⁸ Dianne Bergant dan Robert Karris, *Tafsiran Alkitab Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 502.

keseluruhan, konsep kekasih dalam Kitab Kidung Agung memiliki makna ganda: secara harfiah merujuk pada hubungan cinta antara manusia, sementara secara simbolis juga menggambarkan hubungan spiritual antara manusia dan Tuhan.⁹

Banyak perdebatan terjadi mengenai Kitab Kidung Agung dalam kanon Alkitab, di mana pada awalnya kitab ini telah lama diajukan namun tidak segera mendapat persetujuan, baik dari pihak gereja maupun dari kaum Yahudi. Kitab Kidung Agung tidak langsung diterima ke dalam kanon Yahudi, hal ini terbukti secara tidak langsung dalam Misyna. Pernyataan oleh dari Rabi Akiba, sekitar tahun 100 sM, terlihat untuk mengatasi perlawanan terhadap penerimaan kitab tersebut dan menetapkan posisinya dalam kanon untuk selamanya. Tidak ada yang setara dengan hari ketika Kidung Agung diberikan kepada Israel karena semua kitab suci adalah kudus, tetapi juga sebuah Kidung Agung adalah yang paling kudus (Misyna Yadaim 3:5). Oleh karena dipakai nama Salomo dalam kitab Kidung Agung membantu kitab ini dapat diterima oleh Alkitab Kristen.¹⁰ Meskipun konten erotis Kidung Agung menjadi sumber ketidaknyamanan, pada akhirnya keberatan tersebut dianggap kurang penting dibandingkan dengan hubungannya dengan Salomo. Orang Yahudi mulai melihat dalam kitab ini gambaran yang tak ternilai dari kasih Allah bagi Israel, sehingga pada akhirnya mereka menerima Kidung Agung sebagai bagian dari kitab suci. Kehadiran Kidung Agung dalam Alkitab menambah kelengkapan baru bagi Alkitab, terlihat Allah memperhatikan semuanya di setiap aspek kehidupan. Karena itu Kidung Agung dibutuhkan dalam kanonitas.¹¹

Penulis

Ada beberapa pandangan dari para ahli mengenai penulis kitab Kidung Agung yang sering muncul tentang siapakah penulis dari kitab ini. Ada beberapa pandangan dan jawaban mengenai pertanyaan ini. Sebagian besar para ahli mengatakan, kitab ini ditulis oleh Salomo. O. Eissfeldt menjelaskan bahwa dugaan Salomo sebagai penulis dapat dikaitkan dengan penggunaan kata ganti orang ketiga tunggal yang dipakai dalam teks asli, begitu juga dengan Kid. 1:1; 3:7, 9, 11; 8:11-12. Tentunya dibuktikan dengan informasi yang terdapat dalam 1 Raja 4:32 yang menulis tiga ribu amsal dan nyanyian sebanyak seribu lima amsal.¹²

Penampilan yang ditunjukkan Salomo dalam kitab ini Tentang peranan perempuan dalam kitab Kidung Agung, dalam kitab ini perempuan mengusahakan cinta sehingga menikmatinya. Kitab ini banyak mengungkapkan bagaimana emosi dari perempuan. Jika membaca keseluruhan isi kitab ini, ditemukan ada banyak menyebut tokoh perempuan atau sekelompok gadis yang disebut puteri-puteri Yerusalem. Yang lain menganggap nama gadis Sulam sebagai petunjuk bahwa kitab ini digubah oleh perempuan. Bahkan jelas-jelas ditunjukkan bahwa seorang perempuanlah yang membangkitkan gairah laki-laki (Kidung Agung 8:5).¹³

⁹ David L. Baker, *Mari Mengenal Perjanjian Lama*, 86.

¹⁰ Dianne Bergant, *The Song of Songs. Berit Olam. Studies in Hebrew Narrative & Poetry* (Minnesota: The Liturgical Press, 1993), viii.

¹¹ W.S Lasor; D.A Hubbard; F.W Bush, *Pengantar perjanjian lama 2 Sastra dan Nubuatan*, 166.

¹² O. Eissfeldt, *Einleitung in das Alte Testament* (Tübingen: J. C. B. Mohr (Paul Siebeck, 1964), 657.

¹³ Telnoni, 4.

Waktu dan Tempat Penulisan

Kaiser memberikan pemahaman bahwa kitab Kidung Agung yang memiliki kumpulan puisi cinta dan syair pernikahan sepertinya ditulis pada zaman yang berbeda-beda.¹⁴ Tetapi menurut pemahaman Telnoni juga melihat Kitab Kidung Agung berasal dari rentangan zaman yang panjang. Bahan-bahan itu terkumpul dan dituliskan berulang kali dan tiap-tiap kali mengalami improvisasi dari zaman ke zaman. Walaupun demikian, dalam kebutuhan Israel, bahan-bahan itu dituliskan di zaman pembuangan atau sesudahnya. Bahan yang dipakai untuk membimbing umat yang baru kembali dari pembuangan dan dalam keadaan rapuh.¹⁵ Kapan Kitab ini ditulis dapat diduga dari gaya penyajian yang dipakai. Di zaman sekitar pembuangan di Babel dan sesudahnya, sastra hikmat berkembang lebih luas. Ketika melihat isinya, Kidung Agung tidak menyebut sama sekali nama Allah. Ia menceritakan cinta timbal balik yang terjadi antara dua manusia, antara orang yang bercinta dan yang dicintai.¹⁶

Situasi Penulisan

Gulungan Kitab Kidung Agung merupakan bagian dari koleksi temuan arkeologis yang berasal dari Qumran,¹⁷ yang terletak di sekitar Laut Mati, Israel. Tempat ini telah mencapai ketenaran internasional karena menjadi rumah bagi berbagai naskah kuno yang memiliki peran yang besar dalam studi agama dan sejarah, termasuk Gulungan Laut Mati yang terkenal. Tahapan ini melibatkan kolaborasi antara para arkeolog, peneliti, dan pakar dalam bidang studi kuno. Kidung Agung, juga disebut sebagai “Kidung Pujian, adalah bagian dari beberapa tulisan kuno yang ditemukan di Qumran, tempat yang terkenal dengan Gulungan Laut Mati. Tulisan-tulisan ini diperkirakan ditulis sekitar 200 sM hingga 100 Masehi. Cara penulisannya mirip dengan cara mereka menulis hal-hal pada waktu itu. Mereka mungkin mulai dengan membuat gulungan dari kulit hewan atau papyrus. Setelah itu, mereka menggunakan tinta yang terbuat dari bahan alami seperti karbon untuk menulis teks dengan tangan. Kidung Agung sendiri adalah kumpulan puisi cinta yang romantis dan spiritual. Mereka menata teks dengan baik, mungkin memberi judul pada setiap bagian untuk memudahkan pembacaan.

Maksud Penulisan

Penggambaran ini menunjukkan kedalaman pemahaman akan kebijaksanaan dalam menjalani hubungan antar pribadi serta kebijaksanaan dalam memahami anugerah kasih Allah. Perumpamaan yang menggambarkan keindahan dan kekayaan cinta manusia sebagai anugerah kasih Allah. Meskipun secara jelas, Kidung Agung menciptakan keseimbangan antara dua

¹⁴ Otto Kaiser, *Introduction to the Old Testament a presentation of its result and problem*, (Minnesota: Ausburg Publishing House, 1975), 360.

¹⁵ Telnoni, 7.

¹⁶ G. Tri Wardoyo, *Jejak-jejak Karya Keselamatan Allah* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 56.

¹⁷ Qumran adalah sebuah lokasi arkeologis yang terletak di tepi barat Laut Mati, di wilayah Yudea yang sekarang menjadi bagian dari Israel. Situs ini terkenal karena penemuan-penemuan yang sangat penting bagi pemahaman kita tentang sejarah dan agama Yahudi pada zaman kuno. Penemuan-penemuan ini terutama terdiri dari gulungan naskah kuno yang ditemukan di gua-gua di sekitar Qumran.

ekstrem, yaitu tindakan seksual yang berlebihan dan asketisme¹⁸ yang menolak kebaikan dan kebenaran dari cinta fisik dalam konteks pernikahan yang disahkan oleh Allah. Terlalu sering, asketisme telah dianggap sebagai pandangan yang tepat dalam agama Kristen. Namun, makna Kidung Agung tidak hanya terbatas pada cinta manusiawi. Kitab ini tidak hanya berbicara tentang kemurnian cinta manusia; tetapi, dengan dimasukkannya dalam kanon Alkitab, kitab ini mengingatkan umat akan cinta yang jauh lebih murni daripada cinta manusia, yaitu cinta kepada Allah.¹⁹

METODE PENELITIAN

Dalam studi hermeneutik terhadap Kidung Agung 5:9-6:3 peneliti menerapkan pendekatan metode kritik historis. Ini melibatkan analisis dokumen berdasarkan asumsi bahwa teks tersebut memiliki relevansi historis minimal dalam konteks: hubungannya dengan sejarah. Dengan kata lain, peneliti memeriksa dan menafsirkan teks dengan fokus pada “sejarah dalam teks” dan “sejarah dari teks”. Dalam kerangka analisis historis kritis ini, peneliti mempertimbangkan konteks sejarah yang terkandung dalam teks itu sendiri serta konteks sejarah penulisan kitab tersebut. Suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi beberapa bagian-bagian sehingga susunan dan tatanannya terlihat jelas dan mudah untuk ditangkap maknanya. Melalui teknik analisis data ini, peneliti merangkum, menganalisa data dengan teliti data-data yang diperoleh, oleh kerja kepustakaan kemudian memilih dan menyaring mana hal-hal yang penting, bahkan dapat dikemukakan sebagai hasil dari penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Pasal 5 : 9 “Apakah Kelebihan Kekasihmu?”

Dalam *ayat 9* ini terlihat adanya ungkapan yang diutarakan oleh putri Yerusalem yang hendak menanyakan mengenai kekasih dari mempelai perempuan. Di dalam syair ini mempelai perempuan memuji mempelai laki-laki disaksikan oleh puteri Yerusalem. Pertanyaan yang diberikan ini merupakan suatu kesempatan bagi mempelai perempuan untuk menyampaikan kelebihan yang dimiliki kekasihnya.²⁰ Melalui hasil penguraian teks ialah “*Bagaimana kekasihmu paling adil lebih dari tercinta di antara wanita-wanita itu, bagaimana kekasihmu lebih dari cinta jadi engkau menyumpahi kami*”. Pandangan terhadap teks ini, kita dapat menafsirkan ayat ini sebagai bagian dari serangkaian permintaan Puteri Yerusalem kepada bangsa Israel untuk menceritakan tentang kelebihan Allah mereka. Ayat ini terlihat sebagai serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh Puteri Yerusalem kepada bangsa Israel. Pertanyaan-pertanyaan ini mungkin dimaksudkan untuk mengundang bangsa Israel untuk merenungkan

¹⁸ *Asketisme* merujuk pada sudut pandang atau interpretasi baru yang berkembang mengenai konsep asketisme. Ini mungkin melibatkan pendekatan yang lebih liberal atau kontemporer terhadap praktik-praktik asketis yang sebelumnya dianggap keras atau keras kepala. Dalam konteks ini, ada kemungkinan bahwa pemahaman yang muda tentang asketisme mencakup penekanan pada keseimbangan, kesehatan mental, dan pemeliharaan kebahagiaan, bukan hanya penolakan terhadap kenikmatan duniawi semata. Ini mungkin mencerminkan pergeseran budaya atau pemikiran yang lebih inklusif dalam memahami spiritualitas dan praktik-praktik keagamaan.

¹⁹ W.S Lasor; D.A Hubbard; F.W Bush, *Pengantar perjanjian lama 2 Sastra dan Nubuatan*, 177.

²⁰ Andrew Knowles, *a commentary cr Commentary*, Aplikasi Libronix Digital Library, diakses pada tanggal 29 April 2024, pukul 17.16 Wita.

dan mengungkapkan kesetiaan serta kasih sayang mereka kepada Allah. Dengan demikian, Kidung Agung 5:9 menjadi salah satu cara untuk menggambarkan kerinduan yang dalam dari Puteri Yerusalem agar bangsa Israel dapat menggambarkan dan menghargai kekasih mempelai perempuan dengan segala keindahan dan kelebihan-Nya.

Pasal 5: 10 - 16 “Kelebihan KekasihKu”

Pada tema ini merupakan jawaban penjelasan yang diberikan dari mempelai perempuan kepada Puteri Yerusalem tentang bagaimana keindahan kekasih mereka terhadap setiap pertanyaan yang diajukan. Mengawali deskripsi tentang yang dikasihi (ayat 10-16) yang merupakan jawaban yang dapat mewakili pertanyaan tersebut. Puteri Yerusalem itu bertanya bagaimana kekasih mereka itu istimewa, dan mempelai perempuan menjelaskan tentang bagaimana kekasih mereka itu, yang melebihi Allah-lainnya bahkan Allah-lainnya yang bersinar dari lain.²¹ Ayat 10 ayat ini menggambarkan kekasih mempelai perempuan sebagai sesuatu yang unik, istimewa, dan tak tertandingi di mata orang-orang, serta menegaskan keunggulan dan keistimewaannya dalam kehadiran-Nya yang terang benderang di tengah-tengah kerumunan. Ini juga mengingatkan kita akan sifat-sifat yang dipercayai oleh bangsa Israel tentang Tuhan mereka yang dicintai, seperti kesucian, kekuatan, dan kasih yang tidak terbatas.

Ayat 11 menggambarkan suatu gambaran metaforis tentang kekasih Israel yang disandingkan dengan keindahan dan keagungan yang luar biasa. Allah Israel sebagai figur yang memiliki kemuliaan yang cemerlang, bahkan melebihi kecantikan dan keagungan ilah-ilah lainnya. “Kepala-Nya yang dihiasi dengan gemerlap kemuliaan yang tak tertandingi” mengacu pada penggambaran figur ini sebagai sosok yang memancarkan keagungan yang tak terkalahkan, yang secara simbolis ditampilkan melalui hiasan di kepalanya. Kemudian, ungkapan “Rambut-Nya dihiasi dengan mahkota yang kekal, tak akan pernah memudar” menyoroti kekekalan dan tidak akan berubah. Pernyataan “menciptakan daya tarik yang tak terbantahkan bagi mereka yang bukan dari Israel” menunjukkan bahwa keindahan dan keagungan yang dimiliki oleh kekasih Israel tidak hanya memikat orang-orang Israel sendiri, tetapi juga menarik perhatian dan kagum dari mereka yang bukan bagian dari komunitas tersebut.

Ayat 12 Hubungan Israel dengan Allah dapat diwakilkan dengan permata karena memiliki nilai-nilai yang sangat berharga seperti kesetiaan, kejujuran, atau kepercayaan yang dapat bertahan dalam kurun waktu yang lama. *Susu*, sebagai sumber nutrisi dan kelembutan, digambarkan juga sebagai kasih sayang, kelembutan, dan kelimpahan. Dalam teks ini, susu mungkin melambangkan kasih sayang Allah Israel atau kelimpahan dipenuhi dengan kelimpahan, sehingga dalam hubungan Allah dengan umat, susu dapat menggambarkan kasih sayang yang hangat, perhatian, dan kelembutan yang diberikan antara Allah dengan umat-Nya. Gambaran yang tercipta adalah tentang sebuah hubungan kasih antara umat Israel dengan Allah mereka yang dipenuhi dengan keindahan yang luar biasa, kesucian yang tidak tercela.

²¹ Andrew Knowles, Aplikasi Libronix Digital Library, diakses pada tanggal 29 April 2024, pukul 17.16 Wita.

Ayat 13 menjelaskan bahwa kelebihan dari mempelai laki-laki dapat menarik perhatian yang dapat membawa kedamaian memiliki bau yang manis, sehingga terlihat mewah dan memiliki harga yang tinggi. Dengan demikian dapat bertumbuh dengan kuliatas yang baik menghasilkan bau yang harum, terlihat suasana indah membawakan cinta sebagai kehidupan yang subur untuk mendapatkan kemakmuran.

Ayat 14 ayat ini melihat kelebihan Allah Israel yang digambarkan tangan sebagai pelindung dengan penuh kemuliaan yang sempurna dan bercahaya merupakan kelebihan Allah Israel.

Ayat 15 menggambarkan kelebihan dan keistimewaan dari kekasih, berfokus pada bagian kaki yang digambarkan sebagai tumpuan dasar. Kaki yang kokoh dan kuat dibandingkan dengan pilar yang kokoh, bahkan dibandingkan dengan batu pualam. Penampilan fisik dari mempelai laki-laki digambarkan sebagai daya tarik tambahan yang dapat memikat hati. Lalu, keberadaan pohon cemara yang bertumbuh dengan indah digambarkan sebagai kemegahan dan kekuatan. Ketika pohon itu bertumbuh, dapat menciptakan suatu kemegahan alam yang menunjukkan kemampuan untuk bertahan dan dapat tumbuh seiring berjalan waktu.

Ayat 16 ini memperlihatkan pandangan mempelai perempuan terhadap kekasihnya digambarkan kekasihnya memiliki kelebihan dalam cara berbicara dan berkomunikasi, ucapan yang keluar merupakan kata-kata yang indah, berkata benar dalam ucapan serta dapat menyenangkan hati. Menggambarkan bahwa kekasih memiliki kemampuan untuk menyampaikan kata-kata yang indah dan penuh kejujuran sehingga menyenangkan mampu menyentuh hati orang lain. Karena kemampuan ini, semua ucapan kekasih menjadi sangat menarik dan sempurna bagi mempelai perempuan. Kemampuan ini menjadikan daya tarik utama kekasih dalam pandangan mempelai perempuan.

Pasal 6 : 1-3 “Kemana Kekasihmu pergi, sehingga kami dapat turut mencarinya”

Ayat 1 merupakan pertanyaan yang diberikan oleh puteri Yerusalem dimana pergi kekasih dari mempelai perempuan yang memiliki keindahan itu. Puteri Yerusalem sudah mulai tertarik dengan mempelai laki-laki, sehingga keinginan puteri Yerusalem untuk mencari kekasih mempelai perempuan mulai ditunjukkan. Keinginan itu terlihat ketika pertanyaan kedua di ayat ini, puteri Yerusalem mengatakan supaya mereka boleh ikut bersama mempelai perempuan.

Ayat 2 ayat ini ingin memperlihatkan, hubungan spiritual antara Tuhan dan umat-Nya dengan menggunakan metafora penggembala dan domba. Tuhan dianggap sebagai penggembala yang sempurna, yang peduli dan memelihara umat-Nya dengan penuh kasih. Domba-domba yang dijaga oleh Tuhan adalah milik-Nya, menunjukkan kepemilikan dan tanggung jawab-Nya terhadap umat-Nya. Sebaliknya, umat dianggap sebagai milik Tuhan, setia kepada-Nya dan tunduk pada kehendak-Nya. Kepercayaan umat kepada Tuhan sebagai sumber kehidupan, perlindungan, dan petunjuk. Selain itu, ayat ini memperhatikan suatu hubungan intim antara Tuhan dan umat-Nya. Umat digambarkan sebagai kekasih Tuhan, yang mencintai dan taat kepada-Nya dengan setia. Menegaskan bahwa hubungan antara Tuhan dan umat-Nya bukan hanya hubungan antara penguasa dan bawahan, tetapi juga hubungan kasih yang erat dan saling mencintai. mengeksplorasi hubungan spiritual yang mendalam antara Tuhan dan umat-Nya, menggunakan metafora penggembala dan domba serta hubungan kekasih untuk menggambarkan kasih dan perhatian-Nya yang tidak terbatas kepada umat-Nya.

Ayat 3 memperlihatkan keintiman dan cinta yang dalam antara kedua kekasih, tetapi juga menggambarkan kesetiaan yang tak tergoyahkan dalam hubungan mereka. Ia menjadi pengingat akan komitmen yang kuat antara pasangan yang saling mencintai, serta kehangatan dan kasih sayang yang selalu hadir dalam perjalanan hidup bersama. ungkapan “*Aku kepunyaan kekasihku dan kekasihku adalah milikku...*” memperlihatkan sebuah ikatan yang erat dan eksklusif antara kedua belah pihak. Ini bukan sekadar hubungan biasa antara dua orang, tetapi merupakan hubungan yang sangat personal dan intim. Kedua kekasih merasa sepenuhnya memiliki satu sama lain, seperti bagian dari diri mereka yang tak terpisahkan. Metafora yang digunakan dalam ayat ini, “*yaitu dia memberi makan kambing domba di antara bunga-bunga bakung...*” memberikan dimensi yang lebih dalam lagi pada hubungan tersebut. Domba dan bunga lili adalah simbol-simbol yang kaya akan makna. Domba sering kali diidentikkan dengan gambaran kelembutan, kesucian, dan pengorbanan. Sementara itu, bunga Lili sering kali dianggap sebagai simbol kecantikan, kemurnian, dan kesuburan.

KESIMPULAN

1. Kidung Agung berisi tentang kasih antara mempelai laki-laki dan perempuan, digambarkan mempelai perempuan ialah umat Israel, dan mempelai laki-laki adalah Tuhan Allah. Syair cinta ini membuat kitab ini begitu menarik.
2. Kitab yang pertama dari kelima gulungan Megilot dibacakan pada perayaan paskah, Ini merupakan ungkapan rasa syukur bangsa Israel dengan karya Tuhan ketika mereka keluar dari tanah perbudakan yang dituangkan ke dalam syair.
3. Kidung Agung 5:9-:6:3 menggambarkan pernyataan orang yang bukan Israel kepada Israel mengenai apa yang menjadi kelebihan yang dimiliki oleh kekasih Israel. Kasih yang sempurna berasal dari Allah. Teks ini dilatar belakangi oleh kerajaan Isarel pada saat itu dalam pemerintahan Salomo, yang menulis Kitab Kidung Agung ini sekitar pada abad ke 10 sM.
4. Teologi naskah dalam teks Kidung Agung 5:9-6:3, ini antara lain 1) Tuhan Allah menarik rupa-Nya di antara semua mempelai laki-laki lainnya. 2) Tuhan Allah berkuasa. 3) Allah Israel adalah Allah yang kudus. 4) Allah adalah benteng yang teguh. 5) Allah Israel adalah Allah yang memberkati. 6) TUHAN adalah Allah Israel dan Israel adalah umat-Nya. 7) Tuhan adalah Gembala bagi Israel. 8) Kasih yang sempurna berasal dari Allah.
5. Kasih yang sempurna berasal dari Allah perlu diperhatikan oleh jemaat. Teks Kidung Agung 5:9-6:3 dengan didukung oleh permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan antar berjemaat maupun bermasyarakat. Antara hubungan pribadi dengan Allah. Teks ini memberikan kajian teologis tentang keadaan sosial yang terjadi ini.

SARAN

Berdasarkan hasil terhadap kerja hermeneutik kritis historis terhadap Kidung agung 5:9-6:3 ini, maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi siapapun.

1. Bagi umat Tuhan, penting untuk memahami dan mempelajari kedalaman hubungan kasih antara diri mereka dan Tuhan sebelum mereka dapat mengasihi orang lain dengan benar. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kasih yang diterima dari Tuhan, dapat mengembangkan kapasitas untuk memberikan kasih kepada sesama dengan cara yang benar dan bermakna. Dapat membantu menghindari kesalahan dalam memahami dan mengekspresikan kasih, sehingga mereka dapat menjalani hidup yang sesuai dengan dengan menanamkan pemahaman yang kuat tentang kasih yang diberikan oleh Tuhan, umat Tuhan dapat membangun hubungan yang lebih dalam dan bermakna dengan sesama manusia, menciptakan lingkungan yang penuh dengan cinta, pengertian, dan kedamaian.
2. Mendekatkan masing-masing pribadi kepada Tuhan adalah langkah penting dalam perjalanan kehidupan umat Tuhan, karena dalam kasih-Nya yang luar biasa, Tuhan memberikan kehadiran-Nya yang terus-menerus dan kasih Tuhan menginspirasi, mendorong, dan memperkuat umat-Nya, membawa mereka melalui tantangan dan keberhasilan, kesedihan dan kegembiraan. Dengan menjalin hubungan yang erat dengan Tuhan, umat Tuhan tidak hanya merasakan kedekatan dan penghiburan di waktu sulit, tetapi juga mendapatkan kekuatan dan keberanian untuk menghadapi setiap situasi dengan keyakinan dan ketenangan. Oleh karena itu, kesadaran akan kasih-Nya yang tak terbatas dan kehadiran-Nya adalah sumber inspirasi dan kekuatan yang tak ternilai bagi umat Tuhan dalam perjalanan hidup umat Tuhan.
3. Dalam konteks kehidupan berkeluarga, sangat penting untuk membangun fondasi yang kokoh dan berkelanjutan yang didasarkan pada kasih Tuhan. Kasih Tuhan menjadi landasan yang kuat untuk menjalani kehidupan keluarga, karena kasih-Nya adalah kasih yang sempurna dan tanpa batas, mampu membawa harmoni, kedamaian, dan kebahagiaan di antara para anggota keluarga. Ketika keluarga memilih untuk hidup dalam kasih Tuhan, mereka meletakkan dasar yang kuat untuk hubungan yang sehat, penuh pengertian, dan saling mendukung. Oleh karena itu, menjaga kesadaran akan kasih Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari akan membantu masing-masing individu dan keluarga untuk tetap berpegang pada pemahaman yang benar tentang kasih sesuai dengan Firman Tuhan, sehingga keluarga dapat berkembang dan tumbuh dalam kasih yang sejati dan berbuah dalam kebahagiaan dan kesejahteraan.
4. Bagi BPMJ GMIM “Firdaus” Taman Mapanget Raya, untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan Tata Gereja GMIM 2021. Tindakan yang dilakukan harus berdasarkan peraturan yang ada dalam Tata Gereja untuk mengatur sehingga mencapai pertumbuhan rohani yang sesuai dengan visi dan misi dari GMIM.
5. Bagi jemaat GMIM “Firdaus” Taman Mapanget Raya, pandangan tentang hubungan setiap individu dengan sesama memiliki makna yang sangat mendalam. Mereka percaya bahwa hubungan antar manusia merupakan cerminan dari hubungan pribadi masing-masing individu dengan Tuhan. Bahwa melalui kasih Kristus, manusia dapat menemukan kedamaian, pengertian, dan penerimaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, mereka diingatkan untuk mempraktikkan kasih Kristus dalam segala aspek kehidupan mereka, baik dalam hubungan pribadi, keluarga, maupun dalam interaksi sosial. Dengan demikian, jemaat perlu memperhatikan hubungan antar manusia sebagai

cerminan dari hubungan dengan Tuhan mengingatkan untuk selalu menjaga dan memperdalam hubungan pribadi mereka dengan Tuhan, sehingga dapat memancarkan kasih Kristus kepada diri sendiri dan kepada orang lain.

6. Jika ada yang mau melanjutkan karya ilmiah ini secara terbuka dapat diterima oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, David L, *Mari Mengenal Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Bergant, Dianne, Robert Karris, *Tafsiran Alkitab Perjanjian Lama* Yogyakarta: Kanisius, 2002. *The Song of Songs. Berit Olam. Studies in Hebrew Narrative & Poetry*, 2003. Minnesota: The Liturgical Press, 1993.
- Eissfeldt, O. *Einleitung in das Alte Testament* Tübingen: J. C. B. Mohr, Paul Siebeck, 1964.
- Groenen, C. *Pengantar Ke Perjanjian Lama* Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Hadi, Beny. *Keintiman Cinta-Mu Perteduhan Jiwaku*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015.
- Kaiser, Otto. *Introduction to the Old Testament a presentation of its result and problem*, Minnesota: Ausburg Publishing House, 1975.
- Lasor, W.S, D.A Hubbard, F.W Bush, *Pengantar perjanjian lama 2 Sastra dan Nubuatan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia 2019.
- J.A Telnoni, *Tafsiran Alkitab Kidung Agung*, Kupang: “Artha Wacana” Press: 2010.
- Riyadi, St. Eko, *Pengantar Ke Dalam Kitab Suci*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2016.
- Situmorang, Jonar, *Mengenal Dunia Perjanjian Lama: memahami peristiwa-peristiwa sejarah, politik dan motivasi seputar dunia perjanjian lama*, Yogyakarta: ANDI: 2019.
- Wardoyo, G. Tri, *Jejak-jejak Karya Keselamatan Allah*, Yogyakarta: Kanisius, 2021.

Referensi :

- Knowles Andrew, *A Commentary*, Aplikasi Libronix Digital Library, diakses pada tanggal 29 April 2024, pukul 17.16 wita.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, “Kasih,” <https://kbbi.web.id/kasih> diakses pada tanggal 7 Februari 2024, Pukul 10.40 wita.